

**PERAN BALAI REHABILITASI TERPADU PENYANDANG DISABILITAS
(BRTPD) PUNDONG BANTUL DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU SOSIAL
DIFABEL GRAHITA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

MIRA DWI RIYANI

12250056

Pembimbing

Lathiful Khuluq, Drs, MA, BSW, Ph.D.

NIP. 196806101992031003

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : Un.02/DD/PP.00.9/01/2016

Tugas Akhir dengan judul : PERAN BALAI REHABILITASI TERPADU PENYANDANG DISABILITAS (BRTPD) PUNDONG BANTUL DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU SOSIAL DIFABEL GRAHITA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MIRA DWI RIYANI
Nomor Induk Mahasiswa : 12250056
Telah diujikan pada : Rabu, 11 Mei 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I


Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
NIP. 19680610 199203 1 003

Penguji II


Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP. 19660827 199903 1 001

Penguji III


Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19830519 200912 2 002

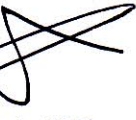
Yogyakarta, 11 Mei 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN




Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mira Dwi Riyani
NIM : 12250056
Judul Skripsi : "Peran Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Difabel Grahita"

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 3 Mei 2016
Pembimbing



Lathiful Khuluq, DRS, MA, BSW, Ph.D.
NIP. 196806101992031003

Mengetahui:
Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial



Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
NIP. 19740202 200112 1002



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MIRA DWI RIYANI
NIM : 12250056
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: PERAN BALAI REHABILITASI TERPADU PENYANDANG DISABILITAS (BRTPD) PUNDONG BANTUL DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU SOSIAL DIFABEL GRAHITA adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 3 Mei 2016

Yang menyatakan,



Nama : Mira Dwi Riyani
NIM : 12250056

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya ilmiah sederhana ini ku persembakan untuk kedua
orang tuaku tercinta dan kakakku tersayang
Serta Almamaterku tercinta Program Studi Ilmu
Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Yogyakarta*

MOTTO

“Yakinlah ada sesuatu yang menantimu selepas banyak kesabaran yang kau jalani yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa pedihnya rasa sakit”

(Ali bin Abi Thalib)

Salang berbagi untuk semua orang

(Dokumentasi pribadi)

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peran Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Pundong Bantul Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Difabel Grahita”** guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yaitu sebagai berikut:

1. Ibu Dr. Nurjanah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memfasilitasi sarana dan prasarana sehingga proses penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar.
2. Bapak Arif Mftuhin, M.Ag., MAIS. Selaku Kepala Prodi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan bantuan untuk kelancaran proses perizinan penelitian.
3. Bapak Lathiful Khuluq, Drs, MA, BSW, Ph.D selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang senantiasa membimbing dalam penulisan skripsi dari awal hingga akhir tepat sesuai harapan peneliti.
4. Bapak Drs. Mokhamad Nazili, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan selama studi dari awal semester hingga sekarang.


5. Orangtuaku tercinta Bapak Ngadiman dan Ibu Parjinem, yang selalu memberikan dukungan serta doa yang tulus sepanjang waktu.
6. Kakakku tersayang T.H. Nurmala Ekawati, S.Pd. yang selalu memberikan masukan, dukungan dan menjadi teman cerita keluh kesahku.
7. Sahabat-sahabat terbaikku “Genk Ulala” Brilian, Umi, Rahma, Intan, Rofah, Vita, Siti, Indah, untuk support dan canda tawa yang selalu menemaniku.
8. Teman-teman seperjuangan IKS 12 khususnya IKS B yang telah bersama-sama selama empat tahun dalam mengejar impian.
9. Kepala Balai BRTPD Bapak Slamet, S. Sos. yang telah memberikan izin penelitian kepada saya.
10. Bapak Drs. Dikky Moh. Saleh dan Bunda Sri Hartinnovmi, Spi yang berbaik hati mengarahkan dan membimbing saya dalam penulisan skripsi.
11. Para karyawan, staf, dan pendamping yang berbaik hati mengarahkan dan membantu saya selama penelitian.
12. Teman-teman di BRTPD Mbak Kiki, Mbak Yamsi, Mbak Tentrem, Mas Anang, Pak Budi yang selalu memberi dukungan dan menghiburku saat lelah.
13. Warga binaan sosial di BRTPD yang telah menjadi subjek penelitian saya.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dalam isi maupun penyusunannya, oleh karena itu masukan berupa kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan kemajuan

dimasa akan datang. Penulis minta maaf jika dalam penulisan ini banyak kekeliruan kepada semua pihak yang terkait. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak.

Yogyakarta, 3 Mei 2016

Penulis



ABSTRAK

Peran Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Pundong Bantul Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Difabel Grahita

Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) merupakan balai rehabilitasi khusus untuk difabel yang berada di Yogyakarta. Balai ini memberikan fasilitas dan pelayanan rehabilitasi baik dari segi ketrampilan maupun dari mental-sosial. Meskipun balai ini mengutamakan dalam segi ketrampilan namun balai ini juga memberikan bimbingan mental-sosial, psikologis, spiritual, maupun kesenian. Bimbingan tersebut dapat membantu dalam proses pembentukan perilaku sosial seorang difabel. Dengan adanya Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) dapat memberikan peran dalam pembentukan perilaku sosial difabel grahita.

Atas dasar pemaparan di atas, peneliti telah melakukan penelitian terhadap peran Balai Reahabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) dalam pembentukan perilaku sosial difabel grahita. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala balai, pekerja sosial, sesi grahita, psikolog, pendamping, instruktur, teman terdekat, alumni, penerapi, dan difabel grahita. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah peran Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) dalam pembentukan perilaku sosial difabel grahita. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyaji data, dan penarikan kesimpulan, serta keabsahan data dengan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) dalam proses pembentukan perilaku sosial difabel grahita yaitu dengan memberikan bimbingan ketrampilan ADL (*Activity of Daily Living*), serta bimbingan sosial kemasyarakatan yang mengajarkan cara bersosialisasi di tengah masyarakat. Selain pemberian program pendidikan tersebut beberapa metode yang digunakan di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) dalam pembentukan perilaku sosial yaitu: metode pembiasaan (*conditioning*), metode pengertian (*insight*), dan metode teladan (*modelling*). Metode yang paling sering digunakan dan efektif yaitu metode pembiasaan (*conditioning*).

Kata kunci: Pembentukan Perilaku Sosial, Difabel Grahita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Teori.....	8
G. Metode Penelitian.....	19
H. Sistematika Pembahasan	24
BAB II GAMBARAN UMUM DAN KARAKTERISTIK DIFABEL	
GRAHITA DI BALAI REHABILITASI TERPADU	
PENYANDANG DISABILITAS (BRTPD)	27
A. Gambaran Umum	27
B. Karakteristik Difabel Grahita.....	40

BAB III PERAN BALAI REHABILITASI TERPADU PENYANDANG DISABILITAS (BRTPD) DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU SOSIAL DIFABEL GRAHITA	47
A. Peran Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Difabel Grahita	47
1. Pendekatan Awal.....	54
2. Penerimaan.....	55
3. Bimbingan Rehabilitasi.....	57
a. Rehabilitasi Sosial.....	57
b. Rehabilitasi Medik	64
c. Bimbingan Ketrampilan	65
4. Resosialisasi	79
5. Pembinaan Lanjut.....	81
6. Terminasi.....	83
B. Pembentukan Perilaku Sosial Difabel Grahita	84
1. Faktor Pembentukan Perilaku Sosial	84
a. Faktor Perilaku dan Karakter Orang Lain	84
b. Faktor Kognitif.....	86
c. Faktor Lingkungan	87
d. Faktor Budaya	89
2. Metode Pembentukan Perilaku Sosial.....	89
a. Pembentukan Perilaku Sosial Melalui Pembiasaan (<i>Conditioning</i>).....	90
b. Pembentukan Perilaku Sosial Melalui Metode Pengertian (<i>Insight</i>).....	91
c. Pembentukan Perilaku Sosial Melalui Metode Teladan (<i>Modelling</i>).....	92
BAB IV PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA99

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Derajat Keterbelakangan.....	18
Tabel 2.2.	Sarana dan Prasarana di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD).....	37
Tabel 2.3.	Jumlah Warga Binaan Sosial di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD)	38
Tabel 2.4.	Jumlah Difabel Grahita Di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Tahun 2013/2014	44
Tabel 2.5.	Jumlah Difabel Grahita Di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Tahun 2014/2015	44
Tabel 2.6.	Jumlah Difabel Grahita Di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Tahun 2015/2016	44
Tabel 2.7.	Sumber Daya Manusia di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD).....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Persebaran Penyandang Disabilitas Kota Yogyakarta	1
Gambar 2.2.	Bagan Struktur Organisasi di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD)	34
Gambar 3.3.	Morning Meeting di Aula di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD)	58
Gambar 3.4.	Ketrampilan Sulam dan Payet	65
Gambar 3.5.	Kegiatan Ketrampilan Payet dan Sulam	67
Gambar 3.6.	Bersih-bersih di Kamar	73
Gambar 3.7.	Makan dan Minum di Ruang Makan	77

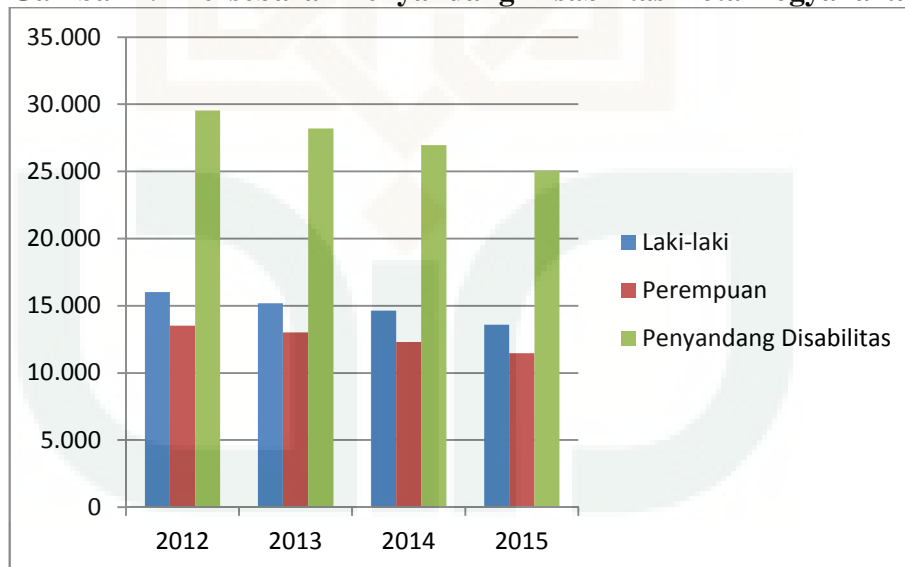
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang memiliki kesulitan atau ketidakmampuan belajar, mereka lebih sulit belajar atau mengakses pendidikan dibandingkan kebanyakan anak seusianya.¹ Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) diantaranya adalah difabel daksa, difabel rungu, difabel netra, dan difabel grahita. Jumlah difabel yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2012-2015 mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut:

Gambar 1.1 Persebaran Penyandang Disabilitas Kota Yogyakarta



(Sumber: Data Dinas Sosial DIY Tahun 2012-2015)

Dari grafik tersebut dapat dilihat jumlah penyandang disabilitas dari tahun 2012-2015 mengalami penurunan. Meskipun mengalami penurunan,

¹ Jenny Thompson, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Esensi, 2012), hlm. 2.

penanganan untuk penyandang disabilitas tetap berjalan sehingga mereka mendapatkan hak-hak sesuai dengan kebutuhannya.

Dalam Undang-Undang nomor 19 tahun 2011 tentang pengesahan konvensi hak-hak penyandang disabilitas adanya hak yang sama untuk menumbuh kembangkan bakat, kemampuan dan kehidupan sosialnya, terutama bagi penyandang disabilitas di dalam keluarga dan masyarakat di sekitarnya.² Dalam Undang-Undang no 11 tahun 2009 dijelaskan bahwa “kesejahteraan sosial yaitu kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.”³ Serta Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta No 4 tahun 2012 tentang Perlindungan Dan Pemenuhan Hak-Hak Penyandang disabilitas, pasal 3 ayat b menyebutkan tentang hak penyandang disabilitas terkait pendidikan, ketenagakerjaan, kesehatan, sosial, seni, budaya, olahraga, politik, hukum, penanggulangan bencana, tempat tinggal dan aksesibilitas. Namun dalam implementasi yang ada saat ini masih kita rasakan belum optimal dalam pelaksanaannya.⁴

Dari ketiga peraturan tersebut menunjukkan bahwa penyandang disabilitas perlu mendapatkan hak-hak untuk memenuhi kebutuhannya. Untuk memenuhi itu, peran suatu lembaga atau organisasi yang menangani masalah

² Undang-Undang No 19 Tahun 2011, tentang *Pengesahan Ratifikasi Konvensi Pemenuhan Hak-hak Penyandang Disabilitas*.

³ Undang-Undang No 11 Tahun 2009, tentang *Kesejahteraan Sosial* Pasal 1 ayat 1.

⁴ Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta No 4 tahun 2012 tentang *Perlindungan Dan Pemenuhan Hak-Hak Penyandang Disabilitas*, pasal 3 ayat b.

disabilitas perlu memperhatikan kondisi semua elemen yang ada dalam lembaga atau organisasi. Salah satu lembaga yang berpartisipasi untuk memenuhi kebutuhan penyandang disabilitas yaitu Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD). Lembaga ini memberikan pelayanan untuk penyandang disabilitas dari difabel netra, daksa, rungu, grahita, dan lansia difabel. Hal ini bertujuan untuk melihat perubahan sifat, sikap, perilaku, dan potensi yang dimiliki penyandang disabilitas. Berbicara mengenai peran lembaga dan perilaku penyandang disabilitas, kita tidak bisa melepas difabel grahita yang ada dalam penelitian ini. Difabel grahita adalah seseorang yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata yaitu IQ 68 kebawah dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dan berkembang.⁵

Difabel grahita juga memiliki kelainan dalam pertumbuhan dan perkembangan pada mental intelektual sejak bayi atau dalam kandungan dan anak-anak yang disebabkan oleh faktor organik biologis maupun faktor fungsional. Gangguan mental yang dialami difabel grahita menyebabkan berbagai hambatan dalam kehidupan bermasyarakat khususnya kesulitan untuk bersosialisasi, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya.

Difabel grahita juga mengalami kesulitan dalam melakukan kehidupan sehari-hari dan penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya. Kesulitan-kesulitan tersebut tentunya menyebabkan difabel grahita sangat memerlukan

⁵ Soemantri Sutjihati, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 103.

pendidikan dan dukungan dalam upaya perubahan perilaku, mengembangkan potensi, dan kemandirian. Untuk mengembangkan diri khususnya dalam berperilaku di lingkungan sosialnya, difabel grahita memiliki keterbatasan dalam segi kognitif, sehingga pembentukan perilaku sosial difabel grahita sangatlah penting karena mereka memiliki keterbatasan berkomunikasi dan sosialisasi dengan orang lain baik dalam lingkungan baru maupun lama. Lingkungan baru sangatlah berpengaruh bagi mereka, karena mereka akan berinteraksi dan mengenal orang-orang disekitarnya. Keterbatasan komunikasi dan keterbatasan mental yang mereka miliki membuat mereka sering menyendiri sehingga menimbulkan rasa cemas dan takut terhadap individu. Difabel grahita di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) mereka masuk dalam kategori ringan karena mereka masih dapat diberi pendidikan dan bimbingan. Hanya saja untuk berkomunikasi dan bersosialisasi mereka memiliki kekurangan karena sebagian besar memiliki sifat pemalu dan kurang percaya diri sehingga perilaku sosialnya kurang.

Melihat permasalahan tersebut, Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) sebagai lembaga yang menangani masalah disabilitas memberikan pelayanan untuk difabel grahita dalam perubahan sifat, sikap, dan perilaku. Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) memberikan pendidikan ketrampilan, bimbingan sosial dan menyediakan asrama untuk tempat tinggal selama rehabilitasi dengan sarana dan prasarana lengkap. Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) memberikan pelatihan ketrampilan untuk difabel grahita seperti memayet,

memasak, menyulam, ADL (*Activity of Daily Living*), dan bimbingan sosial. ADL (*Activity of Daily Living*) merupakan ketrampilan sehari-hari seperti cara berkomunikasi, membersihkan diri, sopan santun, dan sebagainya. Pembentukan perilaku sosial difabel grahita di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) dapat dilihat melalui pendidikan ketrampilan dan bimbingan sosial yang diberikan.

Dalam penelitian ini, penulis melihat Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) sebagai wadah bagi para difabel dengan berbagai akomodasi dan advokasi yang disediakan, kemudian menyediakan fasilitas yang lengkap untuk menangani masalah difabel, maka penulis ingin meneliti lebih jauh mengenai peran Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) dalam pembentukan perilaku sosial difabel grahita.

B. Rumusan Masalah

Dari paparan yang telah peneliti uraikan diatas , maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu Bagaimana peran Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) dalam pembentukan perilaku sosial difabel grahita?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dari permasalahan yang muncul, sehingga dapat menciptakan penyelesaian yang sesuai tujuan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) dalam pembentukan perilaku sosial terhadap difabel.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana untuk Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) agar dapat memberikan penanganan secara langsung terhadap para penyandang disabilitas khususnya difabel grahita, serta diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial dalam aspek pembentukan perilaku sosial difabel grahita.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini untuk memberikan manfaat bagi layanan sosial dalam meningkatkan pembentukan perilaku sosial terhadap difabel grahita.

E. Tinjauan Pustaka

Pada dasarnya banyak penelitian yang telah dilakukan berkenaan dengan pembentukan perilaku sosial, diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Siti Khalimah menulis skripsi tentang “Pembentukan Perilaku Sosial Difabel Netra Di SLB-A Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (YAKETUNIS) Yogyakarta”. Dalam skripsi ini menghasilkan kesimpulan bahwa pembentukan perilaku sosial difabel netra dari perilaku yang anti sosial menjadi perilaku yang proposional serta pembentukan perilaku sosial dengan menggunakan metode pembiasaan (*conditioning*), pengertian (*insight*), dan teladan (*modeling*). Meskipun dalam skripsi ini berbicara tentang pembentukan perilaku sosial dan sama-sama difabel

namun terdapat perbedaan dengan apa yang peneliti teliti. Hal tersebut dikarenakan subjek dan objek dalam penelitian tersebut mengenai difabel netra yang berada di Yaketunis sedangkan subjek penelitian dalam skripsi ini adalah difabel grahita yang berada di BRTPD.⁶

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sofinar menulis jurnal tentang “Perilaku Sosial Anak Tunagrahita Sedang”. Dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa Perilaku sosial anak merupakan perilaku yang ditampilkan anak dalam melakukan interaksi dengan orang lain. Perilaku merupakan suatu respon organisme seseorang terhadap orang lain. Bentuk perilaku seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor dalam diri dan faktor luar diri. Perilaku sosial pada anak tunagrahita sedang dalam penelitian tersebut yaitu memiliki sifat pendendam meskipun pendiam, suka mengganggu teman, menang sendiri. Adapun kendala yang dihadapi dalam memodifikasi perilaku anak tunagrahita yaitu kurang ada waktu yang cukup untuk anak, kurang memahami anak, terlalu menuruti anak dan kurang memahami kekurangan anak. Dengan begitu usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan mengawasi anak lebih dekat lagi dengan anak. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu obyektif dan subyektifnya berbeda.⁷

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sumadi menulis skripsi tentang “Bimbingan Terhadap Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa (SLB) G Daya

⁶ Siti Khalimah, *Pembentukan Perilaku Sosial Difabel Netra Di SLB-A Yayasan Kesejahteraan TunaNetra Islam (YAKETUNIS) Yogyakarta*. Skripsi, (Yogyakarta:Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

⁷ Sofinar, “Perilaku Sosial Anak Tunagrahita Sedang”, E-JUPEKhu, vol. 1: 1 (Januari, 2012), hlm. 139.

Ananda Puwomartani Kalasan Sleman. Dalam skripsi ini menghasilkan kesimpulan bahwa bentuk-bentuk kegiatan dalam upaya bimbingan hidup sehat yang meliputi kegiatan membersihkan ruangan kelas termasuk membersihkan kaca jendela, meja dan kursi. Kegiatan membersihkan halaman sekolah dan area taman. Selain bimbingan hidup bersih ada juga bimbingan interaksi sosial yang meliputi bermain bersama-sama, makan bersama, senam setiap pagi bersama. Dalam skripsi ini penulis menjelaskan tentang bimbingan di sekolah sedangkan peneliti menjelaskan mengenai pembentukan perilaku sosial. Dalam penelitian ini ada persamaan yaitu mengenai tunagrahita.⁸

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Peran

a. Pengertian Peran

Peran secara etimologi diartikan sebagai bagian tugas utama yang harus dilakukan.⁹ Secara terminologi yaitu aspek dinamis dari kedudukan seseorang untuk melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai kedudukan.¹⁰ Dengan demikian peran dapat diartikan sebagai sesuatu

⁸ Sumadi, *Bimbingan Terhadap Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa (SLB) G Daya Ananda Puwomartani Kalasan Sleman*. Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011).

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 2.

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hlm. 220.

yang ada dalam dirinya untuk melakukan suatu tindakan atau kewenangan yang dimainkan oleh seseorang.¹¹

Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Peran mencakup tiga hal, yaitu:¹²

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat-tempat seseorang dalam masyarakat. Peran merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan sehubungan dengan posisi tertentu dalam sebuah kelompok atau organisasi. Peran mempunyai persyaratan formal seperti terkait dengan pekerjaan dan eksplisit. Sedangkan informal terkait dengan sosial dan implisit. Orang-orang dalam suatu organisasi atau kelompok kerja mengharapkan seseorang dengan peran tertentu untuk bertindak dengan cara tertentu.¹³

¹¹ Peodarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 735.

¹² *Ibid.*, hlm. 213.

¹³ Gregory Moorhead, Ricky W. Griffin, *Perilaku Organisasi (Manajemen Sumber Daya Manusia dan Organisasi)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 180.

b. Peran Lembaga

Sebelum mengetahui tentang peranan lembaga terlebih dahulu diketahui mengenai lembaga atau organisasi. Istilah organisasi mempunyai dua pengertian. *Pertama*, organisasi sebagai suatu lembaga atau kelompok perkumpulan badan-badan pemerintah. Organisasi adalah tempat di mana kegiatan-kegiatan administrasi dan manajemen dijalankan, sebagai wadah organisasi bersifat statis.¹⁴ *Kedua*, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggotanya, sehingga tujuan organisasi atau lembaga itu dapat dicapai secara efektif sesuai harapan.¹⁵

Menurut Sondang P. Siagian, lembaga atau organisasi dapat diartikan sebagai bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan bersama dan terikat secara formal dalam suatu ikatan hirarki dimana selalu terdapat hubungan antara seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan.¹⁶

Sebuah lembaga yang memiliki kualitas baik akan dapat terlihat dalam soal perilaku peserta didik dengan kemampuan untuk memahami dinamika sosial dan perubahan sosial.¹⁷ Balai Rehabilitasi Terpadu

¹⁴ Widjaja, *Kelembagaan dan Organisasi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 32.

¹⁵ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Posdakarya, 2004), hlm. 71.

¹⁶ Sondang P. Siagian, *Peran Staff Dalam Manajemen*, (Jakarta: Gunung Agung, 1995), hlm. 20.

¹⁷ Mochtar Hadi, *Jurnal Sosiologi Reflektif, Sosiologi Pendidikan: Refleksi Atas Persoalan Kontemporer*, (Yogyakarta: Prodi Sosiologi Fishum UIN SUKA, 2006), hlm. 109.

Penyandang Disabilitas (BRTPD) merupakan wadah untuk melakukan rehabilitasi terhadap disabilitas. Rehabilitasi tersebut dilakukan untuk mengubah perilaku difabel agar bisa lebih baik. Keinginan untuk saling menguatkan di antara warga binaan dengan pegawai lembaga ini saling bekerja sama satu dengan yang lainnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Peran yang dilakukan yaitu dengan menjalankan program-program yang dapat meningkatkan pembentukan perilaku sosial difabel grahita. Program-program yang diberikan sesuai dengan kebutuhan difabel grahita dalam meningkatkan kemandirian dan pembentukan perilaku sosial.

Di dalam lembaga terdapat manajemen lembaga yang berperan dalam menjalankan sebuah program yang ada di lembaga yaitu *money, man, methods, material, dan machine*.¹⁸ *Man* yaitu unsur terpenting dalam mengelola lembaga, *money* yaitu untuk mengelola pendanaan, *methods* yaitu metode untuk mendidik di dalam lembaga, *material* yaitu materi untuk mengajar, *machince* untuk mendukung proses pembelajaran di lembaga rehabilitasi. Untuk menjalankan program agar mendapat hasil yang maksimal kelima manajemen lembaga saling bekerja sama satu dengan yang lainnya. Beberapa peranan yang dilakukan oleh lembaga dari kepala lembaga, pekerja sosial maupun guru. Misalnya peran kepala lembaga sebagai perantara administrasi untuk warga binaan yang ingin masuk asrama, menyediakan sumber daya manusia, dan memberikan

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 9.

fasilitas-fasilitas. Sedangkan peran pekerja sosial sebagai pendidik, motivator, perantara, dll. Peran guru untuk mendidik, mengajar, dan melatih.

Jadi peran lembaga dalam pembentukan perilaku sosial difabel grahita yaitu dengan memberikan fasilitas, sumber daya manusia, dana, dan program untuk meningkatkan pembentukan perilaku sosial difabel grahita. Teori peran yang dipakai adalah teori tentang peran yang mengungkapkan bagaimana sebuah lembaga menjalankan fungsinya dalam mengoptimalkan pembentukan perilaku sosial difabel grahita agar bisa berinteraksi dengan baik.

2. Tinjauan Tentang Pembentukan Perilaku Sosial

a. Pengertian Pembentukan Perilaku Sosial

Pembentukan adalah hal, cara, hasil pekerjaan membentuk.¹⁹ Pembentukan juga diartikan suatu respon (reaksi, tanggapan, Jawaban, balasan) yang dilakukan oleh suatu organisasi.²⁰

Sedangkan perilaku sosial dapat diartikan sebagai aktivitas seseorang baik secara individu maupun organisme yang tidak timbul dengan sendirinya, melainkan akibat stimulus yang diperoleh dari orang-orang dan lingkungan sekitar.²¹ Perilaku atau behaviour dapat diartikan

¹⁹ J.S. Badudu dan Sultan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 161.

²⁰ CP. Chalpin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT. Gafindo Persada), hlm. 43.

²¹ Bimo Walgito, *Psikologi Umum (Suatu Pengantar)*, (Jakarta: Andi Offset, 1994), hlm.

sebagai tindakan, aktivitas, respon, reaksi, gerakan dari proses apa pun dari organisme yang timbul dari interaksi dengan lingkungan sekitarnya.²²

Menurut teori psikososial maupun teori perkembangan kognitif menyatakan bahwa perilaku yang ada pada diri seseorang berlandaskan pada pertimbangan-pertimbangan moral kognitif. Selanjutnya, masalah aturan, norma, nilai, etika adalah hal-hal yang sering didengar dan selalu dihubungkan dengan konsep moral ketika seseorang akan menetapkan suatu keputusan perilakunya.²³

Perilaku seseorang dapat didorong oleh motivasi. Motivasi juga juga dapat dikatakan sebagai suatu konstruk teoritis mengenai terjadinya perilaku. Perilaku juga merupakan hasil interaksi karakteristik kepribadian dan kondisi sosial serta kondisi fisik lingkungan.²⁴

Jadi pembentukan perilaku sosial dalam judul ini adalah suatu proses seseorang yang terjadi karena adanya interaksi dengan orang lain ataupun lingkungan yang ada disekitarnya seperti makan, minum, kemandirian dan sebagainya.

²² Arthur S. Reber dan Emily S. Raber, *Kamus Psikologi*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 110.

²³ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral Intelektuan, Emosional dan osial sebagai Wujud Integritas Membangun Diri*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 26.

²⁴ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 182.

b. Faktor-faktor Pembentukan Perilaku Sosial

Menurut Baron dan Byrne yang dikutip oleh Didin Budiman, memaparkan bahwa perilaku sosial dapat dibentuk melalui empat jenis utama, yaitu²⁵:

1. Perilaku dan karakter orang lain

Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya, jika ia bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong, maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu. Pada aspek ini, guru memegang peranan penting sebagai sosok yang akan dapat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial siswa.

2. Proses Kognitif

Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya. Misalnya seorang calon pelatih yang terus berpikir agar kelak di kemudian hari menjadi pelatih yang baik, menjadi idola bagi atletnya dan orang lain akan terus berupaya dan berproses mengembangkan dan memperbaiki dirinya dalam perilaku sosialnya.

3. Faktor lingkungan

²⁵Didin Budiman, "Perilaku Sosial", http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR._PEND._OLAHRAGA/197409072001121-DIDIN_BUDIMAN/psikologi_anak_dlm_penjas/PERILAKU_SOSIAL.pdf diakses pada tanggal 5 Desember 2015 diakses pada tanggal 5 Desember 2015.

Lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Misalnya orang yang berasal dari daerah pantai atau pegunungan yang terbiasa berkata dengan keras, maka perilaku sosialnya seolah keras pula, ketika berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalam bertutur kata.

4. Latar budaya sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial terjadi. Misalnya, seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda. Dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani yang terpenting adalah saling menghargai perbedaan yang dimiliki oleh setiap anak.

c. Metode Pembentukan Perilaku Sosial

Menurut Bimo Walgito dalam buku Psikologi Sosial pembentukan perilaku seseorang dapat dilakukan melalui beberapa metode, diantaranya:

1. Pembentukan perilaku dengan cara pembiasaan atau *conditioning*, yaitu suatu pembentukan perilaku dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku yang diharapkan sehingga terbentuk perilaku yang dikehendaki.
2. Pembentukan perilaku dengan pengertian atau *insight*, seperti menyuruh seseorang untuk datang sekolah tidak terlambat karena akan mengganggu konsentrasi teman-teman yang lain.
3. Pembentukan perilaku dengan menggunakan teladan atau *modeling*.

Dari beberapa pendapat di atas menunjukkan bahwa perilaku seseorang dapat dibentuk melalui beberapa metode seperti pembiasaan (*conditioning*), pengertian (*insight*), dan teladan (*modelling*).²⁶ Metode tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Metode pembiasaan (*conditioning*)

Pembiasaan (*conditioning*) adalah metode yang biasanya digunakan dalam teori behaviorisme yaitu teori yang memandang kehidupan manusia tersendiri yang saling berhubungan dengan yang lainnya. Behaviorisme memandang bahwa perilaku manusia dapat dibagi dalam tiga rumpun yaitu *diconditioning* klasik, psikologi penguat (*operant conditioning*) dan psikologi koneksionisme.

2) Pengertian (*insight*)

Perilaku seseorang dapat dibentuk dengan pengertian atau insight, cara ini berdasarkan atas teori belajar kognitif yaitu belajar disertai dengan adanya pengertian.

3) Teladan (*modelling*)

Teori belajar ini disebut dengan belajar imitasi karena model ini lebih menekankan kepada aspek-aspek proses belajar meniru perilaku.

²⁶ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hlm. 16-17.

3. Tinjauan Tentang Difabel Grahita

a. Pengertian Difabel Grahita

Difabel grahita adalah yang secara signifikan memiliki kecerdasan dibawah rata-rata anak pada umumnya dengan disertai hambatan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya.²⁷ Difabel grahita mengalami kesulitan dalam hal berkomunikasi dan berinteraksi. Difabel grahita memiliki IQ di bawah rata-rata yaitu IQ 68 kebawah. Sehingga menyebabkan fungsi kecerdasan dan intelektual mereka terganggu, serta muncul permasalahan-permasalahan pada masa perkembangannya. Difabel grahita merupakan kondisi dimana perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal.²⁸

b. Klasifikasi Difabel Grahita

Klasifikasi difabel grahita berdasarkan pada tingkatan IQ, diantaranya:²⁹

- 1) Difabel grahita ringan (*moron/debil*) IQ 68-52 menurut skala Binet dan IQ 69-55 menurut skala Wescler (WISC)
- 2) Difabel grahita sedang (*imbesil*) IQ 51-36 menurut skala Binet dan IQ 54-40 menurut skala Wescler (WISC)
- 3) Difabel grahita berat (*sever*) IQ 32-20 menurut skala Binet dan IQ 39-25 menurut skala Wescler (WISC)

²⁷ Nunung Apriyanto, *Seluk-Beluk Tunagrahita dan Strategi Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Javalitera, 2012), hlm. 21.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 105.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 107.

- 4) Difabel grahita sangat berat (*profound*) IQ dibawah 19 menurut skala Binet sedangkan IQ 24 menurut skala Wescler (WISC).

Tabel 1.1 Derajat Keterbelakangannya

Level Keterbelakangan	IQ	
	Stanford Binet	Skala Weschler (WISC)
Difabel grahita ringan (<i>moron/debil</i>)	68-52	69-55
Difabel grahita sedang (<i>imbesil</i>)	51-36	54-40
Difabel grahita berat (<i>sever</i>)	32-20	39-25
Difabel grahita sangat berat (<i>profound</i>)	>19	>24

(Sumber: Blake, 1976 dikutip dalam buku Psikologi Anak Luar Biasa)

c. Ciri-ciri Difabel Grahita

Adapun ciri-ciri difabel grahita berdasarkan kelainan jasmani yang disebut tipe klinik, sebagai berikut:³⁰

1) *Down syndrome* (Mongoloid)

Difabel grahita jenis ini memiliki raut muka menyerupai orang mongol dengan mata sipit dan miring, lidah tebal suka menjulur keluar, telinga kecil, kulit kasar, susunan gigi kurang baik.

2) *Kretin* (Cebol)

Pada difabel grahita jenis ini memiliki ciri seperti badan gemuk dan pendek, kaki serta tangan pendek dan bengkok, kulit kering, tebal,

³⁰ Kemis dan Ati Rosmawati, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*, (Jakarta: Luxiana Metro Medig, 2013), hlm. 12-14.

dan keriput, rambut kering, lidah, bibir, kelopak mata, telapak tangan dan kaki juga tebal, pertumbuhan gigi terlambat.

3) *Hydrocephal*

Anak ini memiliki ciri kepala besar, raut muka kecil, pandangan dan pendengaran tidak sempurna, mata kadang-kadang juling.

4) *Microcephal*

Pada *microcephal* anak grahita memiliki ukuran kepala yang kecil.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang mana dalam sebuah metode mempunyai hal tersendiri yang perlu untuk diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.³¹

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu memperoleh data dengan cara pengamatan, gambaran, keadaan, realita dan fenomena yang dilihat secara langsung. Sehingga data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD), Piring Srihardono Pundong Bantul Yogyakarta.

3. Subjek dan Objek Penelitian

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 2.

Subjek penelitian adalah sumber utama untuk memperoleh informasi yang terkait dengan apa yang diteliti. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik Pengambilan sampel ini dilakukan secara *purposive sampling* atas dasar pertimbangan-pertimbangan dalam pengambilan sampelnya, dimana subjek yang dipilih adalah orang yang mampu memberikan informasi seluas mungkin pada fokus penelitian ini. Sehingga tidak semua subjek atau unsur dalam latar yang diselidiki mempunyai peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Adapun subyek dan obyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala balai rehabilitasi yang mengetahui kebijakan-kebijakan yang ada di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD).
- b. Sesi bina grahita yang memberikan program-program layanan sosial untuk difabel grahita di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD).
- c. Pekerja sosial yang memberilakan proses pelayanan di Blaia Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD).
- d. Instruktur atau guru didik yang mendidik dalam kegiatan ketrampilan di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD).
- e. Psikolog yang memberikan penanganan psikologis difabel grahita yang berada di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD).

- f. Pendamping yang menangani dan mengetahui kondisi keseharian mengenai pergaulan dan perilaku keseharian difabel grahita di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD).
- g. Difabel grahita yang menerima layanan sosial mengenai pembentukan perilaku sosialnya selama di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD).
- h. Difabel netra yang menjadi teman sekamar untuk mengetahui perilaku kesehariannya.
- i. Alumni difabel grahita untuk melihat perilaku setelah dari Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD).

Obyek pada penelitian ini yaitu pokok permasalahan yang menjadi acuan atau ketertarikan obyek pada penelitian tentang peran Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) dalam pembentukan perilaku sosial difabel grahita.

4. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Oleh karena itu seorang peneliti harus bisa dan bijak dalam mengumpulkan data yang valid. Pengumpulan data adalah yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan untuk mencari data yang digunakan untuk mencari kesimpulan.³² Dalam observasi ini peneliti menggunakan teknik pengamatan dan mendengar.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua orang dengan maksud tertentu dengan pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang menjawab pertanyaan. Model wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara bebas, terarah, dan bebas terarah. Wawancara bebas adalah responden diberikan keleluasaan dalam mengemukakan pendapat. Wawancara terarah artinya peneliti melakukan wawancara langsung dengan mengajukan pertanyaan secara lengkap dan terperinci kepada informan dengan suatu pedoman. Wawancara bebas terarah adalah kombinasi antara wawancara bebas dengan terarah. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan ditanyakan.³³

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental dari seseorang.

³² Siti Mahmudah, *Psikologi Sosial Teori dan Model Penelitian*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 17.

³³ Cholid Narbuko dan Abu Acmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara,1999), hlm. 72.

Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁴

5. Teknik Analisa Data

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu untuk menjadi hipotesis. Inti dari analisis ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³⁵

a. Reduksi Data

Proses pemilahan data yang terkumpul dalam catatan lapangan kedalam penggolongan data, penentuan bagian-bagian yang hendak dibuang, dipertajam, dan dikembangkan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selajutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dengan sebuah deskripsi yang berisi penjelasan tematik sesuai dengan hasil penemuan lapangan.

³⁴ Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), hlm. 240.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 335.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai kepada kesimpulan dalam melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subyek tempat peneliti harus diuji kebenarannya.

6. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan penggunaan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada.³⁶ Hal yang dilakukan dalam triangulasi data diantaranya:³⁷

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan data hasil wawancara antara satu sumber dengan sumber yang lain.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan analisis dokumentasi yang berkaitan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang tahap-tahap pembahasan yang akan dilakukan oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penyusunan, pemahaman, dan diharapkan agar pembahasan dalam penelitian

³⁶ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 178.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 178.

ini saling terkait dan menghasilkan penulisan dan penyusunan yang utuh dan sistematis.

Untuk mempermudah proses penelitian ini, maka peneliti menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum dan karakteristik difabel grahita di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD).

Bab III merupakan bab inti dalam pembahasan ini, karena berisi tentang penjelasan mengenai peran Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) dalam membentuk perilaku sosial difabel grahita yang berada di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Yogyakarta, mulai dari peran utama, faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku sosial difabel grahita, serta metode pembentukan perilaku sosial difabel grahita.

Bab IV pada bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup. Kesimpulan berisi mengenai pembahasan singkat untuk menjawab tujuan dan hasil hipotesis. Saran yang berisi tentang penyampaian pesan dari peneliti untuk pembaca. Sedangkan penutup berisi kesan yang akan disampaikan oleh peneliti.

Bagian akhir dalam skripsi berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang menunjang isi skripsi.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Skripsi ini membahas dan menganalisa permasalahan pokok tentang Peran Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Pundong Bantul Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Difabel Grahita. Dari pembahasan dan analisa yang telah dilakukan dalam bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan terkait pokok masalah tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Peran sebuah lembaga rehabilitasi khusus untuk difabel sangatlah penting, peran Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) dalam pembentukan perilaku sosial difabel grahita dituangkan dalam program dan pelayanan rehabilitasi yang diberikan oleh Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) sebagai pendidik khusus untuk penyandang disabilitas. Dalam pembentukan perilaku sosial difabel grahita, Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas berperan dengan memberikan bimbingan sosial dan agama dan ketrampilan ADL (*Activity of Daily Living*). ADL (*Activity of Daily Living*) merupakan cara penting untuk pembentukan perilaku sosial difabel grahita agar mereka dapat berinteraksi dengan orang lain. Dengan adanya peran yang diberikan Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) kepada difabel grahita perilaku difabel grahita mengalami perubahan dan perkembangan sehingga mereka dapat berinteraksi dan bersosialisasi di masyarakat.

2. Pembentukan perilaku sosial difabel grahita dapat menggunakan tiga metode yaitu metode pembiasaan (*conditioning*), metode pengertian (*insight*), dan metode teladan (*modelling*). Dengan pengajaran menggunakan tiga metode tersebut sangat membantu dalam pembentukan perilaku sosial difabel grahita. Dari ketiga metode yang paling efektif untuk diberikan kepada difabel grahita yaitu metode pembiasaan (*conditioning*), karena metode ini dilakukan secara berulang-ulang agar mendapatkan hasil yang maksimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis merasa Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang disabilitas (BRTPD) sebagai lembaga rehabilitasi khusus untuk difabel. Balai ini sangat membantu keluarga-keluarga dalam membentuk perilaku sosial maupun skill difabel grahita.

Guna memaksimalkan perkembangan difabel grahita dalam pembentukan perilaku sosialnya maka perlu adanya penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Balai rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD)
 - a. Perlu adanya klasifikasi mengenai difabel grahita agar mempermudah dalam proses pembelajaran di kelas.
 - b. Perlu adanya perpanjangan rehabilitasi untuk difabel grahita terutama dalam segi ketrampilan umum maupun khusus sehingga setelah lulus difabel grahita dapat bekerja mandiri.

- c. Meningkatkan kekeluargaan antara pegawai dengan warga binaan agar terjalin keharmonisan.
 - d. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan kurikuler yang mengarahkan kepada perilaku sosial difabel grahita
 - e. Meningkatkan metode pengertian (*insight*), dan metode teladan (*modelling*) agar pembentukan perilaku sosial difabel grahita dapat berjalan dengan efektif. Difabel grahita perlu diberi teadan atau contoh-contoh yang baik terutama dalam berperilaku, sehingga mereka dapat mengikuti contoh yang baik tersebut.
2. Untuk perguruan tinggi

Perlu melakukan penambahan referensi terutama buku yang berkaitan dengan disabilitas. Hal ini penting untuk perkembangan ilmu yang semakin maju dan UIN telah menjadi kampus inklusi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Apriyanto, Nunung, *Seluk-Beluk Tunagrahita dan Strategi Pembelajarannya*, Yogyakarta: Javalitera, 2012.
- Aziz, Alimuli, *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*, Jakarta: Salemba Mediak, 2005.
- Baron A Rober, *Social Psychology; Psikologi Sosial* (eds.), terj. Ratna Djuwita, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003.
- Chalpin J.P, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT. Gafindo Persada, 2006.
- Hadi, Mochtar, *Jurnal Sosiologi Reflektif, Sosiologi Pendidikan: Refleksi Atas Persoalan Kontemporer*, Yogyakarta: Prodi Sosiologi Fishum UIN SUKA, 2006.
- Herimanto, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- J.S. Badudu dan Sultan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Puastaka Sinar Harapan, 1994.
- Maleong, J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mangunsong, Frieda, *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, ed.2, Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi UI, 2014.
- Mahmudah, Siti, *Psikologi Sosial Teori dan Model Penelitian*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Moorhead, Gregory, Ricky W. Griffin, *Perilaku Organisasi (Manajemen Sumber Daya Manusia dan Organisasi)*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Narbuko, Cholid dan Abu Acmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta:PT. Bumi Aksara,1999.
- Peodarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Rosnawati, Ati dan Kemis dan, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*, Jakarta: Luxiana Metro Media, 2013.

- Saleh, Abdul Rahman, *Psikologi; Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2009.
- S. Reber Arthur dan Reber Emily S, *Kamus Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Siagian, P Sondang, *Peranan Staff Dalam Manajemen*, Jakarta: Gunung Agung, 1995.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral Intelektual, Emosional dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Diri*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009
Kusuma, Wijaja, *Pengantar Psikologi* (eds.), Batam: Interaksara, 1999.
- Soekanto, Soerjano, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Soemantri, T. Sutjihati, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suhaeri HN, *Penyelidikan Tentang Persepsi Visual Anak Terbelakang Di Sekolah Pendidikan Luar Biasa Bagian C*, Bandung: IKP, 1979.
- Thompson, Jenny, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta: Esensi, 2012.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- Wardani I.G.A.K., *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*, Jakarta: Universitas Terbuka Benchmark Publisher, 2007.
- Widyastuti, Yeni, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

UNDANG-UNDANG DAN PERATURAN

Undang-undang No 19 Tahun 2011 tentang *Pengesahan Ratifikasi Konvensi Pemenuhan Hak-hak Penyandang Disabilitas*.

Undang-undang No 11 Tahun 2009 tentang *Kesejahteraan Sosial* Pasal 1 ayat 1.

Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta No 4 tahun 2012 tentang *Perlindungan Dan Pemenuhan Hak-Hak Penyandang Disabilitas*, pasal 3 ayat b.

SKRIPSI

Sumadi “*Bimbingan Terhadap Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa (SLB) G Daya Ananda Purwomartani Kalasan Sleman*”, Skripsi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011.

Siti Khalimah “*Pembentukan Perilaku Sosil Difabel Netra Di SLB-A Yayasan Kesejahteraan TunaNetra Islam (YAKETUNIS) Yogyakarta*”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.

JURNAL

Islamiyatur Rokhmah, *Identifikasi Kebutuhan Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja Perempuan Difabel (Tunagrahita) di SLB Negeri 2 Yogyakarta*, http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/download/1388/1442, diakses pada tanggal 2 Desember 2015 pukul 11.00 WIB.

Sofinar, *Perilaku Sosial Anak Tunagrahita Sedang*, <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=24377&val=1496&title=PERILAKU%20SOSIAL%20ANAK%20TUNAGRAHITA%20SEDANG> diakses pada tanggal 12 Januari pukul 19.49 WIB.

Didin Budiman, *Perilaku Sosial*, http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR_PEND.OLAHRAGA/197409072001121_DIDIN_BUDIMAN/psikologi_anak_dlm_penjas/PERILAKU_SOSIAL.pdf diakses pada tanggal 5 Desember 2015 pukul 20.19 WIB.

DOKUMENTASI

Gambar Sulam



Gambar Payet



Gambar Hasil Sulam dan Bordir Difabel Grahita di BRTPD



Gambar Difabel Grahita Saat Melakukan Morning Meeting di BRTPD



Gambar Difabel Grahita
Sedang Menyiapkan Makanan



Gambar Difabel Grahita
sedang Mencuci Piring



Gambar Nana (nama samaran)
sedang Menyetrika



Gambar Nana (nama samaran) sedang
Bersih-bersih Kamar



Gambar Ruang Fisiotherapi di BRTPD



Gambar Dengan Difabel Grahita
Saat Ketrampilan



PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Balai

1. Bagaimana kebijakan BRTPD dalam menangani warga binaan sosial?
2. Peran apa yang Anda lakukan terhadap warga binaan sosial?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat yang Anda alami saat menjalankan kebijakan tersebut?

Bina Netra dan Grahita

1. Program apa saja yang Anda berikan untuk difabel grahita di BRTPD?
2. Peran apa yang Anda lakukan untuk membentuk perilaku sosial difabel grahita?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk perilaku sosial difabel grahita?

Instruktur

1. Metode apa yang digunakan dalam mendidik perilaku sosial pada difabel grahita?
2. Peran apa yang Anda lakukan dalam mendidik perilaku sosial difabel grahita?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang Anda alami dalam proses mendidik perilaku sosial terhadap difabel grahita?
4. Upaya apa yang Anda lakukan untuk memecahkan hambatan tersebut?
5. Bagaimana komunikasi difabel grahita saat mengikuti kegiatan?

Pekerja Sosial

1. Bagaimana keadaan difabel grahita dalam resosialisasi (teman, keluarga, masyarakat)?
2. Apa yang Anda lakukan untuk melatih interaksi difabel grahita dengan orang lain?
3. Metode apa yang digunakan dalam membentuk perilaku sosial pada difabel grahita?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membimbing difabel grahita mengenai perilaku sosial?
5. Peran apa saja yang Anda lakukan dalam membentuk perilaku sosial difabel grahita?

Psikolog

1. Metode apa yang digunakan untuk membentuk perilaku difabel grahita?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk perilaku difabel grahita?
3. Bagaimana penanganan psikologis untuk difabel grahita?
4. Peran apa saja yang Anda lakukan dalam membentuk perilaku sosial difabel grahita?

Pendamping

1. Bagaimana keseharian difabel grahita ketika berada di BRTPD?
2. Bagaimana pergaulan difabel grahita dengan teman lainnya?
3. Peran apa yang Anda lakukan dalam mendampingi difabel grahita?

4. Apa faktor pendukung dan penghambat ketika mendampingi difabel grahita?
5. Bagaimana proses penerimaan awal pada difabel grahita?

Difabel Grahita

Kurang Dari 1 Tahun

1. Apa saja yang Anda lakukan sehari-hari di BRTPD?
2. Apa Anda rutin mengikuti kegiatan di BRTPD?
3. Apa manfaat dari mengikuti kegiatan tersebut?
4. Apa Anda merasa nyaman ketika mengikuti kegiatan?
5. Apa faktor pendukung dan penghambat saat mengikuti kegiatan?
6. Apa ada perbedaan setelah mengikuti ketrampilan?

1-2 Tahun

1. Apa saja yang Anda lakukan sehari-hari di BRTPD?
1. Apa Anda rutin mengikuti kegiatan di BRTPD?
2. Apa manfaat dari mengikuti kegiatan tersebut?
3. Apa Anda merasa nyaman ketika mengikuti kegiatan?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat saat mengikuti kegiatan?
5. Menurut Anda setelah mendapat ketrampilan di BRTPD itu mempermudah dalam pekerjaan Anda di luar atau tidak?

Alumni

1. Apa manfaat setelah mendapatkan ketrampilan selama di BRTPD?
2. Adakah perbedaan sebelum dan sesudah setelah mendapat ketrampilan di BRTPD?

3. Apa faktor pendukung dan penghambat setelah lulus dari BRTPD?

Teman sekamar (difabel netra)

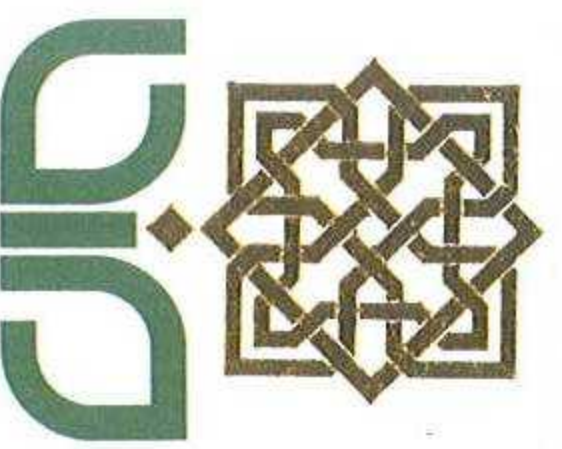
1. Peran apa yang Anda lakukan ketika bersama dengan teman difabel grahita?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat ketika bersama dengan teman difabel grahita?
3. Bagaimana perilaku difabel grahita dengan teman lainnya di BRTPD?



Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : MIRA DWI RIYANI
 NIM : 12250056
 Fakultas : DAKWAH
 Jurusan/Prodi : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	65	C
3	Microsoft Power Point	75	B
4	Internet	50	D
Total Nilai		72.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai	Huruf	Predikat
Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Yogyakarta, 31 Desember 2012

Kepala PKSI

(Signature)
 Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.13.3853/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Mira Dwi Riyani :

تاريخ الميلاد : ٤ يونيو ١٩٩٣

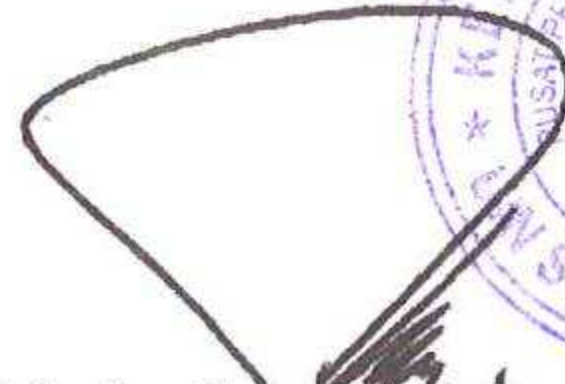
قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٥ فبراير ٢٠١٦, وحصلت
على درجة :

٣٧	فهم المسموع
٢٨	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٣	فهم المقروء
٢٩٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

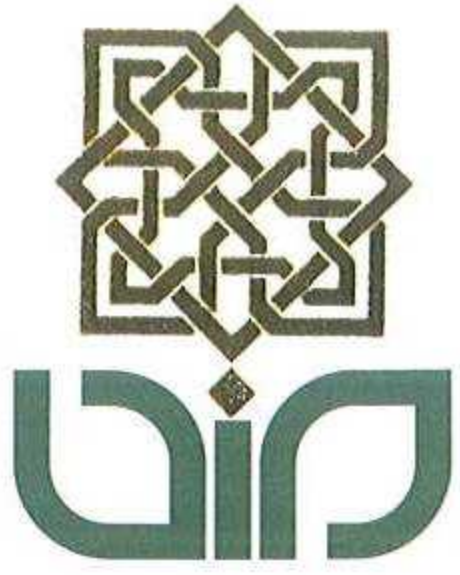
جوكجاكرتا, ٢٥ فبراير ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.954/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Mira Dwi Riyani
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bantul, 04 Juni 1993
Nomor Induk Mahasiswa : 12250056
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi : Sukoharjo
Kecamatan : Ngaglik
Kabupaten/Kota : Kab. Sleman
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,92 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015



Fatimah, M.A., Ph.D.

NIP. : 19651114 199203 2 001

Sertifikat

NO: 119/PAN-OPAK/UNIV.UIN.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada



Sebagai

Peserta OPAK 2012

Pembantu Rektor 555

USN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. H. Alimada Rijai, S.P., Phil

NTP-196009051986031006

UNP



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:

MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus USN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

Yogyakarta, 7 September 2012

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

USN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abdul Ghaliq

Presiden Mahasiswa

Panitia OPAK 2012

USN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ronel Maspruri

Ketua Panitia

SERTIFIKAT

NO : UIN.02/DD.8/PP.03.1/24/2016

Diberikan Kepada :

MIRA DWI RIYANI (12250056)

setelah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) I, II, dan III selama 900 jam,
dengan kompetensi *engagement*, *assessment*, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo,
intervensi makro, dan evaluasi program.

SUNAN KALIJAGA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 April 2016

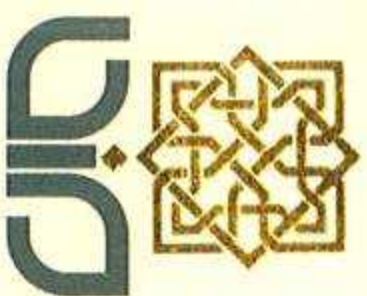
Ketua,



Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S

NIP. 19740202 200112 1 002





Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : MIRA DWI RIYANI
NIM : 12250056
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

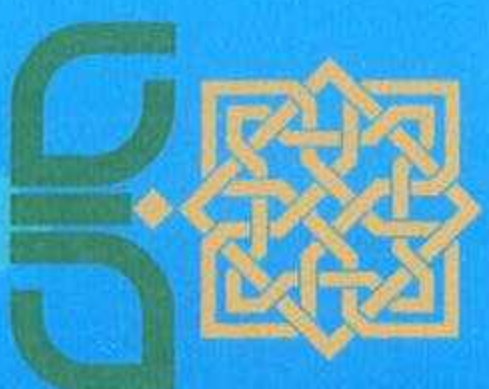
Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



[Signature]
Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006



LABORATORIUM AGAMA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

MIRA DWI RIYANI

12250056

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 13 Juni 2014
Ketua

Dr. Sriharini, M.Si

NIP. 19710516 199703 2 001



Dr. H. Maryono, M.Ag.

NIP. 19701010 199903 1 002



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.9.3994/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **MIRA DWI RIYANI**
Date of Birth : **June 04, 1993**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **February 24, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	48
Structure & Written Expression	36
Reading Comprehension	39
Total Score	410

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, February 24, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Mira Dwi Riyani
Tempat/Tgl. Lahir : Bantul, 4 Juni 1993
Alamat : Pringgolayan RT 09 Banguntapan Bantul
Nama Ayah : Ngadiman
Nama Ibu : Parjinem

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD N Jaranan, Tahun 2000-2006
- b. SMP N 3 Banguntapan, Tahun 2006-2009
- c. SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta, Tahun 2009-2012

C. Pengalaman Organisasi

- a. IPM (Ikalatan Pelajar Muhammadiyah), Tahun 2009-2010
- b. HW (Hisbul Wathon), Tahun 2010-2011

Yogyakarta, Mei 2016

Mira Dwi Riyani